

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Jakarta Tambah IPAL Domestik

JAKARTA, KOMPAS — Perumda Paljaya memulai proyek pembangunan sistem pengolahan air limbah domestik terpusat di kawasan TB Simatupang, Cilandak, Jakarta Selatan, Selasa (10/12/2024). Proyek kerja sama dengan PAM Jaya ini untuk menjamin sanitasi aman sekaligus mengolah air limbah menjadi air baku.

Proyek ini terdiri dari pembangunan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) domestik di lahan instalasi pengolahan air PAM Jaya, dan pembangunan jaringan perpipaan dengan alokasi anggaran tahap I sebesar Rp 175 miliar untuk pengerjaan hingga awal tahun 2026.

Konstruksi tahap I terdiri dari bangunan sipil, sistem mekanikal-elektrik, dan fasilitas pengolahan air sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Selain itu, dibangun juga pipa sepanjang 2,54 kilometer dan 31 manhole sedalam 7,9-18,7 meter.

Adapun konstruksi tahap II sedang dijangkau dalam skema *business to business*. Bagian ini

terdiri dari IPAL domestik, fasilitas pengolahan air lanjutan, serta perluasan jaringan pipa induk, pipa retikulasi, dan menambah pelanggan dengan target 114.000 jiwa.

Direktur Utama Perumda Paljaya Untung Suryadi mengatakan, kawasan TB Simatupang strategis untuk proyek tersebut karena terdiri dari area bisnis, komersial, dan pertumbuhan penduduk. Ketiganya membutuhkan sanitasi aman sekaligus konsumsi air baku yang tinggi.

"Kami bangun pengelolaan terpusat seperti ini agar limbah dikumpulkan dan dikelola supaya tidak mencemari lingkungan. Juga diolah sebagai air baku PAM Jaya atau resapkan ke tanah," ujarnya se usai peletakan batu pertama proyek itu.

Sistem pengolahan air limbah domestik terpusat ini diproyeksikan mengelola 4.000-6.000 meter kubik limbah setiap hari. Limbah akan menjadi air baku yang direapkan atau dialirkan ke Kali Krukut di sekitar situ. Air baku tersebut akan diolah kembali oleh PAM Jaya dan lumpur diendapkan di tempat penampungan.

Saat ini juga sedang berjalan pembangunan jaringan pipa air limbah Jakarta Sewerage Development Project (JSDP) zona 1 di Pluit, Jakarta Utara. Skalanya 40 kali lebih besar dari proyek di kawasan TB Simatupang dan 6 kali lebih besar dari kapasitas layanan Perumda Paljaya sekarang. Ada tujuh pengolahan air limbah domestik yang dijalankan Perumda Paljaya. Kapasitasnya 900-21.600 meter kubik per hari.

Direktur Utama PAM Jaya Arief Nasrudin menyebutkan, kerja sama ini bagian dari memenuhi target 100 persen warga Jakarta terlayani air bersih pada 2030. "Limbah warga mengontaminasi Kali Krukut sehingga butuh upaya ekstra dalam pengelolaan jadi air baku. Adanya pengelolaan limbah ini bisa mengurangi kontaminasi sekaligus menambah pasokan air baku," ujarnya.

Komitmen pemerintah

Penjabat Gubernur Jakarta Teguh Setyabudi menekankan komitmen pemerintah provinsi untuk penyediaan air bersih dan keberlanjutan lingkungan dengan pengolahan air limbah domestik. Apalagi, Jakarta kini menyongsong status sebagai

kota global setelah tak lagi berstatus ibu kota negara.

Sebelumnya, pembangunan Instalasi Pengolahan Air Ciliwung di Pejaten Timur, Jakarta Selatan, dimulai pada Senin (25/11). Proyek ini ditargetkan selesai pada Mei 2026.

Instalasi Pengolahan Air Ciliwung dibangun di atas lahan seluas 2.000 meter persegi. Kapasitasnya diproyeksikan mencapai 200 liter per detik untuk melayani 15.000 keluarga atau sekitar 90.000 jiwa.

"Ini standar pelayanan minimal air bersih. Urusan esensial dan wajib dibutuhkan masyarakat. Kami juga menyadari masih cukup banyak warga yang buang air sembarangan atau tidak terkelola sehingga harus ditangani agar tidak mencemari badan air dan kualitas air tanah, serta tidak meningkatkan risiko penyakit," tutur Teguh.

Dalam kesempatan yang sama, anggota Komisi B DPRD Jakarta, Wa Ode Herlina, meminta pemerintah terus menghasilkan terobosan dalam penyediaan air baku dan pengelolaan limbah. Semuanya untuk kota sehat dan layak huni serta untuk kesejahteraan warga. (DAN)